

Pembuatan Karya Lagu Berjudul “Echoes In The Wind”



PROJEK KOMUNIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Fauzan Dwi Pamungkas

21321195

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pembuatan Karya Lagu Berjudul “Echoes In The Wind”

Oleh:

FAUZAN DWI PAMUNGKAS

21321195

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: 9 Mei 2025

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi



Anggi Arif Fudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIDN. 05111190003

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI


Pembuatan Karya Lagu Berjudul "Echoes In The Wind"


Disusun oleh:
Fauzan Dwi Pamungkas
21321195

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Senin
Tanggal : 23 Juni 2025

Dosen Penguji :


Ketua : Anggi Arif Fudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom. ()
NIDN. 0511119003

Anggota : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A. ()
NIDN. 0514078702

البعثة الإسلامية
الاستاذة الباندية

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia


Dr. Zaki Habibi., M.Com

NIDN. 0517078101



PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fauzan Dwi Pamungkas

Nomor Mahasiswa : 21321195

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.

2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.

3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 5 Mei 2025

Yang menyatakan,



(Fauzan Dwi Pamungkas)

21321195

MOTTO

Uang bukanlah segalanya... tapi segalanya butuh uang

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

Kedua orang tua saya

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya lagu yang berjudul "*Echoes in the Wind*". Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini sangat tidak mudah, terdapat berbagai tantangan dan kekurangan dalam penulisan ini. Namun, berkat doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, pembuatan karya serta penulisan laporan tugas akhir ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini sebagai bukti dari semangat, dan usaha penulis kepada orang-orang tersayang. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah yang telah memberikan segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, ketabahan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi Program Sarjana Strata-1.
2. Bapak Bambang Supriyanto selaku bapak dari penulis, Ibu Tri Sasanti selaku ibu dari penulis dan Eka Fadillah selaku kakak dari penulis selalu memberikan semangat serta dukungan tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih banyak atas doa tiada hentinya, memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis hingga penulis tidak kekurangan sedikit pun dalam menempuh pendidikannya sehingga bisa mencapai titik saat ini. Semoga Bapak, Ibuk dan Kakak senantiasa dalam lindungan Allah Swt, diberikan kesehatan dan umur yang panjang agar bisa selalu mengantarkan penulis mencapai cita-citanya demi memberi kembali kebahagiaan kepada keluarga.

3. Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan ilmu dan pengarahan tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Penulis sangat berterimakasih atas dedikasi yang telah Mas Anggi berikan, baik ilmu, arahan, waktu untuk membimbing penulis. Penulis juga memohon maaf jika selama menjadi mahasiswa bimbingan mungkin ada perbuatan yang tidak berkenan. Semoga Mas Anggi dan sekeluarga selalu sehat, ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dikemudian hari, dan semoga apa yang telah Mas Anggi berikan kepada penulis, Allah jadikan ladang pahala untuk ibu dan sekeluarga.
4. Dr. Zaki Habibi, S.I.P., M.Comms. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Program, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
5. Ilyasa Razzan Andhista selaku sahabat penulis yang telah menemani masa perkuliahannya dari awal hingga akhir, dan merupakan sahabat satu satunya semasa perkuliahan. Semoga persahabatan ini kekal dan bisa mencapai kebermanfaatn yang positif lainnya.
6. Salsabilla Karunia Fitri selaku partner penulis yang selalu mendukung penulis dalam hal baik apapun. Terimakasih atas waktu, perhatian, tenaga yang telah dikorbankan kepada penulis, hingga penulis berhasil melewati semua hingga saat ini, dan mendampingi penulis dalam suka maupun duka. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan, kekuatan, dilancarkan segala urusan untuk menggapai cita-citamu, dan selalu kebersamai penulis hingga akhir waktu nanti.
7. Azhar Alfariy Frinces selaku teman semasa SMA yang mengenalkan penulis dengan aplikasi *DAW* yang digunakan sebagai alat dalam karya ini. Terimakasih telah diperkenalkan dengan aplikasi ini dan genre lagu yang sejenis sehingga memberikan ide yang berkelanjutan dan menambah ruang kreativitas bagi penulis.
8. Rukhmi Agustin selaku saudari penulis yang berkontribusi penuh pada karya ini sebagai pengisi vokal sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini dengan struktur lagu yang lengkap. Semoga kontribusi tersebut menjadi pahala yang besar untuk mbak Rukhmi dan dilancarkan segala urusannya.
9. Mas Aji selaku ketua komunitas musik *Saint House* yang meluangkan waktunya untuk mengkurasi karya ini sehingga mencapai pada titik maksimal dari output lagu ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan Karya	5
2. Manfaat Karya.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
1. Penelitian Terdahulu	6
2. Landasan Teori	9
E. Deskripsi Rancangan Karya	10
1. Genre.....	10
2. Instrumen.....	10
3. Lirik	10
4. Produksi.....	11
5. Kolaborasi.....	11
F. Metode Penciptaan Karya	11
1. Perencanaan Kreatif.....	11
2. Proyek Pembuatan	12
3. Anggaran dan Jadwal Pelaksanaan	12
BAB II IMPLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA.....	15
A. Proses Kreatif.....	15
1. Pra Produksi	15

2. Produksi.....	23
3. Pasca Produksi	27
B. Dinamika Perubahan.....	30
1. Penentuan Judul dan Tema	30
2. Penyesuaian Struktur Lagu.....	31
3. Revisi Aransemen dan Sound Design.....	31
C. Analisis SWOT	31
D. Prospek Karya	32
1. Potensi Pengembangan Karya	32
2. Kolaborasi dengan Komunitas Budaya	32
3. Potensi Edukasi dan Literasi Budaya	32
BAB III KESIMPULAN	33
A. Keterbatasan.....	33
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Alat Pembuatan Lagu	12
Tabel 1. 2 Anggaran Pembuatan Lagu	12
Tabel 2. 1 Analisis SWOT	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Genre Musik Favorit Masyarakat Indonesia	2
Gambar 2. 1 Penyusunan Sketsa Awal Lagu	22
Gambar 2. 2 DAW Serta Vst Instrument yang Digunakan	24
Gambar 2. 3 Proses Rekaman Vokal	25
Gambar 2. 4 Proses Penyesuaian Frekuensi	26
Gambar 2. 5 Proses Mixing dan Mastering	27
Gambar 2. 6 Kurasi Lagu Bersama Produser Profesional	29

ABSTRAK

Fauzan Dwi Pamungkas. 21321195. Pembuatan Karya Lagu Berjudul “Echoes In The Wind”. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2025.

Lagu berjudul *Echoes in the Wind* merupakan karya penciptaan musik yang mengusung konsep kolaborasi antara unsur musik tradisional Indonesia dan genre *Electronic Dance Music (EDM)*. Karya ini berangkat dari realitas bahwa selera musik generasi muda saat ini semakin beragam dan dipengaruhi oleh perkembangan global. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kreatif agar kekayaan musik tradisional tetap dapat diapresiasi dalam konteks modern.

Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan riset referensi, eksperimen penggabungan instrumen, penyusunan struktur lagu, dan penulisan lirik. Produksi dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Digital Audio Workstation (FL Studio)* dan *plugin Monster Ethnica* untuk menciptakan suara instrumen tradisional seperti gamelan, angklung, dan seruling. Vokal direkam secara mandiri menggunakan peralatan sederhana, dan proses *mixing* serta *mastering* dilakukan untuk menjaga kualitas suara. Lagu kemudian dikurasi bersama produser komunitas.

Hasil karya menunjukkan bahwa perpaduan unsur musik tradisional dan *EDM* dapat menghadirkan identitas baru yang tetap menghargai akar budaya lokal. Karya ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan dalam melestarikan budaya melalui musik populer kontemporer.

Kata Kunci: musik tradisional, *EDM*, adaptasi budaya, produksi musik, generasi muda.

ABSTRACT

Fauzan Dwi Pamungkas. 21321195. The Creation of a Song Entitled “Echoes In The Wind”. (Bachelor’s Thesis). Department of Communication Science, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia, 2025.

Echoes in the Wind is a musical creation that explores the collaboration between traditional Indonesian music and Electronic Dance Music (EDM). This work is inspired by the growing diversity in young people's musical preferences, which are increasingly shaped by global influences. Rather than seeing this shift as a threat, the project embraces it as an opportunity to present traditional elements in a modern context through creative adaptation.

The composition process consisted of pre-production, production, and post-production stages. In the pre-production phase, research on musical references, experimentation with instrumental fusion, and songwriting were conducted. The production utilized the Digital Audio Workstation FL Studio and the Monster Ethnica plugin to incorporate traditional instruments such as gamelan, angklung, and bamboo flute. Vocals were recorded independently using basic equipment, and mixing and mastering were carried out to ensure optimal sound quality. The final song was curated with input from a professional producer.

The result demonstrates that combining traditional and modern elements can produce a new musical identity that honors cultural roots while remaining relevant to contemporary audiences. This work offers an alternative approach to cultural preservation through popular music.

Keywords: *traditional music, EDM, cultural adaptation, music production, youth audience*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem kompleks mencakup seni, moral, kepercayaan, serta adat istiadat dan juga kapabilitas lainnya dinamakan Budaya. Mengalami transformasi secara terus menerus pada era globalisasi (Koentjaraningrat, 2004). Manifestasi budaya yang paling dinamis adalah lagu, dengan fungsi yang bukan hanya sebagai hiburan namun juga dapat sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai, identitas masyarakat dan juga sejarah (Simatupang, 2013). Lagu menjadi suatu perantara penting dalam pertukaran budaya dan juga berperan menjaga tradisi lokal (Weintraub, 2010). Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa lagu dapat digunakan sebagai perantara masa lalu dengan masa kini, lokal dengan global, membuat ruang negosiasi identitas budaya yang semakin terkoneksi antara budaya satu dengan yang lainnya yang ada di dalam dunia (Wallach, 2017). Teknologi yang selalu berkembang dan juga diimbangi dengan pergerakan sosial media mengubah cara sebuah lagu diproduksi, didistribusi, dan juga dikonsumsi yang membuka peluang tantangan baru dalam melestarikan budaya musikal (Putranto, 2021).

Terdapat banyak manfaat dari musik itu sendiri untuk masyarakat, seperti pengaruh positif untuk kesehatan mental, pendidikan, dan juga kehidupan (Ulum, 2022). Sehingga manusia memiliki budaya musik yang tidak dapat terlepas dari bagian hidup. Menjadi salah satu ekspresi budaya yang dimana setiap masyarakat memiliki keunikan tersendiri dalam mencerminkan ekspresinya. Musik telah dikenal lama dan telah menjadi seni yang populer di seluruh lingkup dunia, dan juga setiap negara memiliki ciri khas tersendiri dalam mereka mencerminkan ekspresi dalam bentuk musik. Di Indonesia yang memiliki berbagai budaya di dalamnya juga memiliki ciri khas tersendiri.

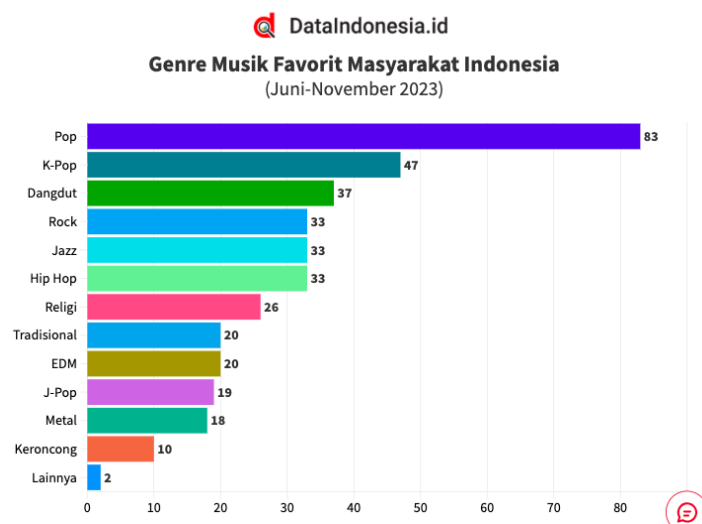
Keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang bisa mendorong tumbuhnya industri kreatif (Antara & Yogantari, 2018). Indonesia memiliki warisan musik yang sangat beragam yang terlihat dari alat musik tradisionalnya berupa angklung, gamelan, kendang, hingga persilangan antara musik global dengan budaya yang ada di Indonesia. Menjadikan Indonesia sebagai panggung percampuran musik modern dan juga tradisional seiring perkembangan zaman yang disebabkan oleh globalisasi yang ada. Campuran antara alat musik tradisional dengan modern

menciptakan suasana baru yang dapat merangkul generasi zaman sekarang mengenal tradisi atau budaya musik sebelumnya.

Di zaman globalisasi, interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat semakin beragam dan kompleks. Dilihat dari derasnya pengaruh positif maupun negatif yang bebas keluar masuk ke ranah lingkungan masyarakat (Zamroni, 2021). Pada akhirnya musik terpengaruh oleh derasnya perkembangan zaman yang menjadikan genre musik yang beragam.

Globalisasi budaya merupakan serangkaian proses dimana relasi akal dan budi manusia relatif terlepas dari wilayah geografis (Budi Setyaningrum, 2018). Dengan adanya globalisasi yang menyebabkan hibridisasi antara musik lokal dengan global, pencampuran kedua alat musik yaitu tradisional dan juga modern menciptakan gaya musik baru yang hingga kini menyebar dari kalangan tua hingga muda yang disebut dengan dangdut koplo, campursari, dan terdapat juga gaya musik yang lebih dominan dengan musik modernnya dan kemudian alat musik tradisional sebagai pelengkap dari musik tersebut (Wallach, 2017). Perubahan terjadi pada cara produksi, distribusi hingga konsumsi sebuah musik yang pada awalnya menikmati musik begitu rumit dan sulit namun sekarang semakin mudah dan juga bisa didengarkan di manapun dan kapanpun (Putranto, 2021).

Data grafik genre musik favorit masyarakat Indonesia (tahun 2023) dilansir dari dataindonesia.id



Gambar 1. 1 Data Genre Musik Favorit Masyarakat Indonesia

Dikutip dari situs GoodStats diatas menunjukkan bahwa genre musik yang didengarkan oleh masyarakat Indonesia sudah didominasi oleh genre barat yang dimana

genre Pop dan K-Pop memiliki jumlah pendengar yang lebih banyak dibandingkan genre musik lokal dangdut itu sendiri (Sadya, 2023). Dengan hasil yang diperoleh genre musik Tradisional yaitu 20.

Semakin terbuka pintu masuk budaya barat membuat trend musik juga didominasi oleh Barat yang dapat dilihat dari kewajaran ketika melihat anak muda yang menyanyikan sebuah lagu dengan gaya barat (Andika, 2021). Hal tersebut dapat diolah dan dikembangkan menjadi sebuah seni musik terbaharu dengan campuran tradisional dengan budaya barat. Sebuah modernisasi pada bidang musik juga tidak dapat dihindari, genre musik modern sudah menjadi hal yang biasa bagi kalangan muda seperti genre *EDM, trap, hyperpop*, dan lain sebagainya (Khaeruddin, 2022).

Kalangan muda sudah dimanjakan dengan genre-genre barat sehingga musik barat sudah menjadi sesuatu yang normal dan juga karena genre modern ini sudah banyak diminati oleh berbagai kalangan muda sehingga mulai bermunculan kalangan muda dengan segudang imajinasinya dalam berkarya seni musik menciptakan genre modern sebagai mata pencaharian utamanya (Nurhasanah et al., 2021). Whisnu Santika merupakan salah satu dari kalangan muda yang menjadikan genre yang dibawa oleh budaya barat ini menjadi tempat berekspresi dan juga ladang dalam menghasilkan uang. Bermula dari Dipa Barus yang merupakan seorang DJ Indonesia yang mampu membuat musik elektronik yang populer hingga ke penjuru dunia, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat produser musik elektronik lokal mulai terbuka di mata dunia.

Perkembangan dunia musik saat ini menunjukkan bahwa genre-genre modern seperti Pop, K-Pop, hingga Electronic Dance Music (EDM) telah mendominasi selera pasar, khususnya di kalangan generasi muda (Sadya, 2023). Pengaruh budaya luar yang masuk melalui berbagai platform digital secara tidak langsung menggeser eksistensi musik tradisional yang merupakan bagian dari identitas budaya Indonesia (Andika, 2021). Hal ini menjadikan musik tradisional semakin jarang terdengar dan dianggap tidak relevan oleh sebagian besar masyarakat modern, terutama generasi pasca-milenial yang lebih akrab dengan irama musik global (Nurhasanah et al., 2021).

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, musik tradisional sejatinya bukan hanya bentuk hiburan, tetapi juga media ekspresi budaya, nilai spiritual, dan bagian dari peristiwa sosial (Simatupang, 2013). Namun kini, musik tradisional seperti gamelan, angklung, suling, dan kendang mulai kehilangan panggungnya di tengah gemerlapnya

budaya modern yang semakin masif (Khaeruddin, 2022). Banyak generasi muda yang bahkan tidak dapat mengenali bunyi khas dari instrumen tradisional yang berasal dari tanah kelahiran mereka sendiri (Nurhasanah et al., 2021).

Melihat kondisi tersebut, penulis merasa terdorong untuk menciptakan sebuah karya lagu yang menggabungkan elemen musik tradisional dengan sentuhan musik modern, dalam hal ini EDM, agar nilai-nilai lokal tetap bisa diterima dan dirasakan oleh telinga generasi saat ini, sebuah pendekatan yang sejalan dengan upaya reposisi musik tradisional di era teknologi. Karya ini diberi judul “Echoes in the Wind”, yang secara simbolis menggambarkan “gaung” atau gema suara budaya yang tertiuip angin zaman, namun tidak hilang justru bertransformasi dalam bentuk yang baru.

Proses penciptaan karya ini dilakukan melalui pendekatan digital menggunakan Digital Audio Workstation (DAW) bernama FL Studio, sebuah metode yang relevan dengan pemanfaatan teknologi dalam produksi musik saat ini. Dalam proses tersebut, digunakan juga plugin instrumen tradisional digital seperti Monster Ethnica, yang memungkinkan penulis mereplikasi suara gamelan, angklung, gong, dan seruling. Tujuannya adalah menghadirkan kembali nuansa tradisional ke dalam komposisi musik modern secara utuh dan harmonis.

Produksi vokal dilakukan menggunakan peralatan sederhana seperti microphone condenser, headphone monitor, dan laptop pribadi, menandakan bahwa pelestarian budaya bisa dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, sejalan dengan ide pemanfaatan teknologi untuk keberlangsungan budaya.

Karya ini dirancang dengan struktur yang mencerminkan perjalanan musikal. Pada bagian awal hingga reff, pendengar akan merasakan gabungan ritme EDM dan efek atmosferik modern, namun ketika memasuki bagian bridge, instrumen tradisional ditampilkan secara dominan untuk menciptakan momen “kembali ke akar”. Bagian ini diharapkan bisa menyadarkan pendengar akan nilai keindahan dan kekayaan musik lokal yang tidak kalah menarik dibandingkan musik modern.

Inspirasi karya ini juga datang dari sejumlah musisi seperti Weird Genius melalui lagu Lathi dan DPS yang konsisten menyuarakan kekayaan budaya lokal dalam kemasan digital. Mereka menunjukkan bahwa musik tradisional dapat diterima di pasar global bila dikemas dengan pendekatan yang sesuai dengan zaman, sebuah konsep yang mendukung adaptasi musik tradisional di era modern.

Dengan mengangkat isu semakin hilangnya genre musik tradisional, *Echoes in the Wind* diharapkan tidak hanya menjadi produk artistik semata, tetapi juga bentuk advokasi kultural yang dapat membangkitkan kembali apresiasi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap kekayaan musikal bangsa sendiri.

B. Rumusan Ide Penciptaan

“Menggabungkan musik tradisional Indonesia dengan EDM agar tetap relevan di era globalisasi”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Karya

Karya musik ini membuka wawasan generasi zaman sekarang bahwa musik tradisional sudah mulai tergerus oleh musik modern bahkan menghilang dari selera musik anak muda, maka dari itu karya musik ini bermaksud untuk tetap menjaga budaya lokal yang ada dengan mengingatkan generasi muda melalui campuran antara musik tradisional dan juga musik modern agar tetap mengikuti perkembangan selera musik anak muda dengan mengikuti trend perkembangan musik yang ada.

2. Manfaat Karya

a. Manfaat Akademis

Melalui ciptaan karya lagu oleh penulis dapat memberikan wawasan meluas mengenai transisi ataupun kolaborasi yang digunakan dalam sebuah lagu tersebut, kombinasi antara tradisional dengan musik dan alunan lirik bahasa modern yang digali lebih mendalam demi keberlangsungan pengembangan ilmu komunikasi melalui karya lagu ini.

b. Manfaat Praktis

Penulis melalui ciptaan karya lagu ini ingin meningkatkan serta memperluas kreativitas dengan percampuran antara musik tradisional dengan musik modern serta melestarikan budaya dengan memberi modifikasi sesuai genre favorit kalangan muda.

c. Manfaat Sosial

Melalui ciptaan lagu ini, dapat menjaga budaya lokal dengan goresan musik modern serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga budaya yang ada.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Panduraja Siburian, Lanny Nurhasanah, dan Jihan Alfira Fitriana pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia” menjelaskan dampak dari globalisasi yang dapat mempengaruhi generasi muda dalam membangun minat melestarikan kesenian tradisional. Peneliti menemukan bagaimana globalisasi mempengaruhi pandangan generasi muda terhadap kesenian tradisional dan apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikannya. Penelitian ini memperlihatkan beberapa dampak negatif globalisasi terhadap seni tradisional, antara lain menurunnya minat generasi muda, adopsi nilai-nilai Barat yang tidak selalu sesuai dengan budaya Indonesia, dan akulturasi budaya yang dapat mengancam identitas adat. Faktor menurunnya minat terhadap seni tradisional juga dibahas, seperti persepsi minat terhadap seni asing, kurangnya kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya, cara berpikir yang lebih modern. Selain menyoroti permasalahan tersebut, artikel ini juga menyarankan beberapa upaya pelestarian seni tradisional. Hal ini termasuk meningkatkan pendidikan mengenai budaya tradisional di sekolah, menyelenggarakan pameran rutin dan menggunakan media sosial untuk mempromosikan budaya Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi budaya tradisional, faktor apa saja yang berkontribusi terhadap fenomena tersebut dan bagaimana cara mengatasinya. Informasi ini sangat berharga dalam studi budaya tradisional yang dirusak oleh globalisasi dan memberikan konteks, data, dan wawasan yang signifikan mengenai tantangan kontemporer budaya tradisional Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaerudin pada tahun 2022 dengan judul “Reposisi Musik Tradisional di Zaman Teknologi” merupakan penelitian mengenai reposisi musik tradisional pada era teknologi, membahas cara musik tradisional tidak hilang pada era modern, melainkan dari hal tersebut mampu menginspirasi munculnya genre-genre musik baru dengan bantuan teknologi yang mampu membuat musik tradisional bisa cepat eksis dan meluas melalui berbagai sosial media. Khaeruddin menjelaskan betapa pentingnya nilai luhur yang ada pada musik tradisional tetap dilestarikan yang menjadikan ciri khas budaya Indonesia tersebut dilestarikan. Reposisi dan adaptasi sangat diperlukan dalam musik tradisional agar

tetap tampak dan relevan pada era modern akan tetapi juga perlu mempertahankan dari esensi aslinya. Musik tradisional yang merupakan sumber inspirasi terpenting oleh perkembangan genre musik modern.

Penelitian oleh Naomi Diah Budi Setyaningrum pada tahun 2018 dengan judul “Budaya Lokal di Era Global” menjelaskan mengenai tantangan yang dihadapi budaya lokal agar terus relevan pada era globalisasi khususnya pada kota-kota besar. Peneliti mengidentifikasi dari beberapa dampak yang disebabkan oleh globalisasi terhadap budaya lokal, diantaranya adalah bentuk-bentuk kesenian tradisional menjadi mati yang diakibatkan oleh teknologi modern. Pandangan masyarakat mengenai nilai budaya berubah dan adanya pergeseran sistem nilai budaya. Penelitian tersebut menjelaskan betapa pentingnya dalam memahami dan melestarikan kearifan lokal demi terjaganya identitas budaya di tengah derasnya arus globalisasi. Peneliti berpendapat bahwa kesadaran masyarakat merupakan hal yang perlu dikuatkan terutama pada generasi muda yang dapat menjaga nilai-nilai budaya untuk kedepannya. Perlunya perkembangan budaya lokal dengan kreativitas serta inovasi untuk bersaing pada era globalisasi dengan mempertahankan esensi dan juga nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. Peneliti memberikan gambaran komprehensif tentang strategi dalam melestarikan budaya dengan tantangan yang ada pada era globalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika pada tahun 2021 dengan judul “Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya” membahas mengenai pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia. Metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut adalah globalisasi menyebabkan perubahan budaya di masyarakat tradisional, yang awal mulanya tertutup menjadi terbuka. Wayang orang, ludruk, dan ketoprak terkikis karena hiburan modern yang masuk melalui media massa global. Akan tetapi beberapa kesenian seperti wayang kulit dan ketoprak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi modern. Peneliti menyimpulkan upaya agar memperkuat identitas budaya nasional dalam menghadapi globalisasi sangat diperlukan. Dengan meningkatkan SDM seniman tradisional dan juga peran pemerintah dalam mengayomi kesenian daerah.

Penelitian oleh Fandu Akhmad Ramadhani dan Abdul Rachman yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “Resistensi Musik Keroncong di Era Disrupsi: Studi Kasus pada O.K Gita Puspita di Kabupaten Tegal” menjelaskan mengenai grup

musik keroncong Gita Puspita mampu mempertahankan eksistensinya di tengah era disrupsi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengadopsi konsep resistensi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Orkes Keroncong Gita Puspita melakukan resistensi semi terbuka agar instrumental asli keroncong tersebut tetap ada dan dengan menampilkan gaya modern. Sikap dari resistensi tersebut didasari dengan hal yang melatar belakangi dan juga tujuan dibentuknya grup musik keroncong di Kabupaten Tegal.

Lagu "Lathi," yang dirilis pada tahun 2020, bukan sekadar lagu populer, melainkan sebuah fenomena budaya yang berhasil menembus batas-batas genre dan ekspektasi pendengar musik di Indonesia, bahkan hingga kancah internasional. Keunikan utama "Lathi" terletak pada keberanian dan kelihaiannya Weird Genius dalam meracik perpaduan yang kontras namun harmonis antara musik elektronik modern dengan elemen-elemen musik dan budaya tradisional Jawa. Dari sisi EDM, "Lathi" mengusung fondasi yang kuat dari genre seperti trap dan dubstep. Ini terdengar jelas dari penggunaan bass drop yang berat, beat 808 yang dominan, synthesizer dengan sound design yang kompleks dan modern, serta struktur lagu yang memanfaatkan dinamika build-up dan drop khas EDM untuk menciptakan energi yang intens. Sementara itu, unsur tradisional Jawa ditunen dengan sangat apik ke dalam struktur modern tersebut. Vokalis Sara Fajriyah menjadi jembatan penting, menyanyikan lirik berbahasa Inggris dengan gaya pop kontemporer yang kemudian beralih dengan mulus ke lirik berbahasa Jawa (termasuk kutipan peribahasa Jawa "Kowe ra iso mlayu saka kesalahan, ajining diri ana ing lathi") dengan cengkok vokal yang mengingatkan pada gaya sinden atau tembang Jawa, namun tetap terasa modern. Instrumen gamelan, baik berupa sampel maupun melodi yang terinspirasi darinya, hadir secara signifikan, tidak hanya sebagai hiasan tetapi seringkali menjadi inti melodi atau memberikan tekstur atmosferik yang khas dan mistis. Penggunaan instrumen tradisional ini tidak hanya di intro atau outro, tetapi juga di bagian-bagian penting lagu, menciptakan dialog yang menarik dengan elemen EDM. Struktur lagu "Lathi" sendiri menunjukkan bagaimana transisi antara bagian tradisional dan modern dilakukan secara halus tanpa menghilangkan esensi budaya yang diusung.

Dirilis pada tahun 2018, lagu "DPS" adalah salah satu karya Weird Genius yang juga menonjolkan komitmen mereka terhadap eksplorasi musik etnik Nusantara dalam balutan EDM. Sesuai judulnya yang merupakan akronim dari Denpasar, lagu ini secara kental mengambil inspirasi dari kekayaan musik tradisional Bali. Dari sisi

EDM, "DPS" mempertahankan energi khas Weird Genius dengan beat yang trengginas, progresi *chord synthesizer* yang membangun suasana, dan struktur yang ramah lantai dansa. Namun, yang membuatnya unik adalah infusi elemen tradisional Bali. Meskipun mungkin tidak sevakal "Lathi" dalam penggunaan lirik berbahasa daerah, "DPS" berhasil menangkap "rasa" Bali melalui penggunaan sampel atau melodi yang terinspirasi dari instrumen gamelan Bali, seperti Rindik atau Gangsa. Ritme-ritme dan pola melodi khas Bali ini dijalin ke dalam beat EDM, menciptakan tekstur sonik yang eksotis sekaligus modern. Nuansa ini tidak hanya sekadar tempelan, tetapi menjadi bagian integral dari identitas lagu, memberikan pengalaman auditif yang membawa pendengar membayangkan suasana Pulau Dewata namun dalam konteks musik elektronik yang progresif.

2. Landasan Teori

a. Musik

Dipahami melalui perspektif yang diajukan oleh David Brackett dan Allan F. Moore. Dalam bukunya "*Interpreting Popular Music*", menekankan bahwa lagu merupakan struktur kompleks yang terdiri dari elemen-elemen musikal seperti melodi, harmoni, dan ritme, yang berinteraksi dengan lirik untuk menciptakan makna (Brackett, 2000). Ia menegaskan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam interpretasi lagu. Sementara itu, Moore dalam "*Song Means: Analysing and Interpreting Recorded Popular Song*" (2012) menawarkan pendekatan analitis yang lebih komprehensif. Ia mengusulkan model analisis yang mencakup aspek sonik (bagaimana suara dihasilkan dan dimanipulasi), persepsi (bagaimana pendengar memahami dan merespon lagu), dan interpretasi (bagaimana makna dibentuk dalam konteks sosial dan personal).

b. Instrumen

Alat yang digunakan supaya suara dapat menghasilkan nada dalam musik disebut dengan Instrumen. Instrumen merupakan elemen terpenting pada sebuah musik karena instrumen juga dapat mempengaruhi dinamika dan juga emosi dalam sebuah lagu. Menurut (Soewito, 1996: 13) dalam (Rosadi, 2012) instrumen musik adalah sarana untuk penampilan suatu kesenian dan juga instrumen musik tradisional merupakan instrumen musik yang memiliki ciri khas dan hanya terdapat pada daerah tertentu di seluruh tanah air Indonesia. Mampu meningkatkan koordinasi antara tangan dengan mata dan juga

mampu memperbaiki keterampilan matematis serta mempengaruhi perkembangan otak pada anak.

c. Budaya

Budaya merupakan hal yang menjadi dasar bergabungnya antara sebuah solidaritas mekanik dan organik, Luhur yang membuat kedua solidaritas berkesinambungan pada suatu budaya yang terdapat nilai-nilai moral didalamnya (Ramadhani, 2023). Sistem yang begitu kompleks dan mencakup tentang pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat, moral, serta kemampuan yang diperoleh manusia sebagai anggota dalam bermasyarakat. Namun pada era globalisasi, budaya merasakan dinamika perubahan yang begitu signifikan yang menyebabkan nilai tradisional harus berhadapan dengan arus modernisasi yang semakin kuat.

E. Deskripsi Rancangan Karya

Karya dalam bentuk lagu dengan judul “*Echoes in The Wind*” berisi isu seputar budaya tradisional yang tergerus oleh globalisasi. Rancangan karya ini meliputi beberapa elemen :

1. Genre

Karya lagu ini menggabungkan beberapa elemen instrumen musik tradisional dengan menggunakan genre musik modern yang populer pada kalangan muda yaitu *Pop* dengan turunan genrenya adalah EDM (*Electronic Dance Music*) Tujuan dari menggabungkan genre modern dengan instrumen musik tradisional ini sebagai jembatan antara budaya lokal dengan selera musik anak muda.

2. Instrumen

Di dalam karya tersebut menggunakan perpaduan beberapa instrumen tradisional lokal seperti gamelan, seruling dengan gabungan instrumen modern seperti synth, 808, gitar elektrik agar menciptakan suara yang menarik bagi pendengar kalangan muda dan juga tetap mempertahankan esensi dari musik tradisional.

3. Lirik

Bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut adalah bahasa Inggris dengan memberikan beberapa baris kata atau ungkapan bahasa daerah. Lirik dari lagu akan berisi cerita tentang perjalanan hidup dari semasa kecil hingga dewasa. Mengajak pendengar merasakan perbedaan kehidupan di masa kecil tanpa adanya beban hidup dan teknologi hingga pada masa dewasa yang terasa berat untuk dijalani.

4. Produksi

Memfaatkan teknologi aplikasi *DAW* bernama *Fruity Loops* dan mixing digital agar menciptakan suara dengan standar industri musik masa kini. Suara instrumen akan berasal dari *sample* yang sudah ada di internet dengan sedikit modifikasi pada *EQ*, *attack*, *release*, dan sebagainya agar tetap sesuai dengan genre yang akan dibawakan.

5. Kolaborasi

Karya ini melibatkan kerjasama dengan saudari saya sebagai vokalis dengan tipe vokal yang sesuai dengan genre sehingga tercipta perpaduan yang menyatu antara tradisional dan juga modern.

F. Metode Penciptaan Karya

1. Perencanaan Kreatif

Tahap perencanaan kreatif diawali dengan eksplorasi terhadap berbagai jenis musik yang mengombinasikan unsur budaya tradisional dengan aransemennya modern.

Pemilihan instrumen dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana setiap elemen dapat menciptakan emosi tertentu tanpa harus bergantung pada lirik. Referensi utama yang digunakan dalam tahap ini meliputi:

- a. DPS – Weird Genius
- b. Lathi – Weird Genius
- c. Desire – Weird Genius
- d. Catalyst – Weird Genius

Referensi tersebut dipilih karena berhasil menggabungkan elemen budaya lokal dengan produksi musik modern yang dinamis. Inspirasi dari lagu-lagu ini membantu dalam merancang struktur lagu yang mampu menyampaikan emosi serta pesan secara instrumentatif, tanpa mengandalkan narasi verbal yang kuat.

a. Penulisan Lirik

Brainstorming mengenai ide lirik untuk genre lagu tersebut dengan memberi perpaduan antara bahasa Inggris dengan bahasa lokal daerah. Menulis beberapa draft lirik serta memilih dan menyempurnakan lirik terbaik yang mampu membuat pendengar merasakan *earworm*.

b. Komposisi Musik

Struktur lagu yang digunakan dengan urutan *Intro, Verse, Chorus, Outro*. Mengatur progression chord agar lebih mudah untuk didengarkan dan juga bisa mendukung *mood* pendengar.

c. Aransemen

Instrumen yang akan digunakan meliputi instrumen tradisional yaitu gamelan, seruling, Angklung. Sedangkan untuk instrumen modern yang akan digunakan yaitu synth, drum elektronik, piano, 808, bass, serta perkusi lainnya.

d. Mixing dan Mastering

Menyeimbangkan *EQ, Panning* pada setiap track dan juga menambahkan efek yang dapat membuat kualitas suara lebih optimal.

2. Proyek Pembuatan

Lagu ini membutuhkan alat-alat seperti : Device / Laptop, DAW, Microphone Condenser. Alat tersebut digunakan sebagai pendukung dalam proses pembuatan lagu “Echoes in the Wind”.

Alat-alat pembuatan lagu:

Tabel 1. 1 Alat Pembuatan Lagu

No	Nama alat	Jumlah
1	Laptop	1
2	DAW	1
3	Microphone Condenser	1
4	Monitoring Headphone	1

3. Anggaran dan Jadwal Pelaksanaan

a. Anggaran dalam pembuatan lagu:

Tabel 1. 2 Anggaran Pembuatan Lagu

No	Jenis	Nominal
1	Pengadaan Monitoring Headphone	Rp. 400.000,00
2	Pembayaran Distribusi Lagu ke Toko Digital	Rp. 198.000,00

b. Jadwal pelaksanaan pembuatan lagu ini pada bulan November 2024 – April 2025

- 1) Bulan 1-3 : mengulik lebih dalam penggabungan 2 genre tradisional dengan EDM.
- 2) Bulan 4-7 : Produksi pembuatan lagu “Echoes in the Wind”.
- 3) Bulan 8-9 : Mixing, Mastering & Finishing.

c. Pra Projek

Tahap pra projek merupakan fase awal sebelum memasuki proses produksi lagu *Echoes in the Wind*. Fase ini penting untuk memastikan bahwa penciptaan karya memiliki arah, konsep, dan fondasi teknis yang matang. Terdapat beberapa langkah sistematis yang dilakukan dalam tahap ini, meliputi:

1) Eksperimen Penggabungan Genre

Langkah awal adalah melakukan eksplorasi dan eksperimen terhadap kemungkinan penggabungan dua genre berbeda, yaitu musik tradisional Indonesia dengan genre *Electronic Dance Music (EDM)*. Penulis mencoba mencocokkan skala nada, tempo, dan dinamika dari dua genre yang memiliki karakteristik kontras tersebut. Percobaan ini dilakukan menggunakan *DAW FL Studio* dengan *plugin Monster Ethnica* dan berbagai preset *EDM* untuk menemukan harmoni dan struktur yang sesuai.

2) Uji Coba Aransemen Instrumen

Setelah menemukan potensi kombinasi genre yang sesuai, penulis mulai menyusun beberapa sketsa instrumen. Instrumen tradisional seperti gamelan, seruling, dan angklung diujicobakan bersama instrumen modern seperti *bass 808*, *kick drum* elektronik, dan *synthesizer*. Tahapan ini menjadi dasar untuk melihat sejauh mana kedua unsur dapat menyatu tanpa saling mengganggu identitas musikal masing-masing.

3) Penyusunan Draft Lirik

Pra projek juga mencakup penulisan draft awal lirik lagu. Penulis mengeksplorasi makna simbolis dari judul lagu *Echoes in the Wind* dan mengaitkannya dengan narasi kerinduan terhadap budaya tradisional. Lirik dirancang untuk menyampaikan pesan emosional yang kuat namun dibalut dengan gaya modern agar tetap relatable bagi generasi muda. Penggunaan bahasa Inggris dipilih untuk menjangkau audiens global, namun tetap disisipi lirik berbahasa Jawa sebagai bentuk afirmasi budaya lokal.

4) Pemilihan Vokal dan Karakter Suara

Pemilihan vokal juga dilakukan sejak tahap pra proyek. Penulis mengidentifikasi jenis suara vokalis yang cocok untuk menyampaikan emosi dalam lagu ini. Saudari penulis dipilih sebagai pengisi vokal utama karena memiliki karakter suara yang lembut namun ekspresif, sesuai dengan dinamika emosional lagu.

d. Produksi

Setelah kegiatan Pra Proyek selesai maka sudah bisa melakukan kegiatan produksi. Seiring berjalannya proses produksi juga terdapat beberapa perubahan didalamnya beberapa hal seperti lirik, instrument, serta judul lagu. Keseluruhan proses produksi didokumentasikan dalam bentuk foto.

e. Mixing, Mastering & Finishing

Setelah proses produksi selesai maka diperlukan pemerataan frekuensi suara agar tidak ada bagian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah ketika didengarkan. Proses ini menggunakan headphone khusus untuk memonitor suara dengan frekuensi yang rata sehingga dapat membedakan dengan jelas bagian-bagian yang melebihi batas frekuensi. Lagu ini akan dipublikasikan ke dalam *Spotify*, *Soundcloud*, *Tiktok* dan *Youtube* sebagai tempat untuk streaming dan pendengar mampu mengenal instrument tradisional lebih dalam dengan lagu ini.

BAB II

IMPLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA

A. Proses Kreatif

Proses kreatif dalam pembuatan lagu *Echoes in The Wind* melibatkan berbagai tahapan mulai dari eksplorasi konsep, eksperimen musikal, hingga produksi akhir. Lagu ini didesain untuk menggabungkan unsur musik tradisional Indonesia dengan elemen musik modern, dengan tujuan menciptakan komposisi yang unik dan relevan bagi generasi muda. Berikut tahap-tahap pencipta lagu dalam pembuatan lagu.

1. Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penciptaan lagu *Echoes in The Wind*. Pada tahap ini, dilakukan berbagai persiapan untuk memastikan kelancaran produksi dan efektivitas hasil akhir.

a. Menentukan Tema

Sebelum memulai proses produksi, langkah pertama yang dilakukan oleh pencipta lagu adalah menentukan tema utama lagu serta judul yang sesuai. Tahap awal dalam penciptaan lagu *Echoes in The Wind* adalah menentukan tema dan judul yang mencerminkan esensi dari pesan yang ingin disampaikan. Lagu ini menggambarkan perasaan seseorang yang merindukan "seseorang yang berharga atau ia cintai," yang dalam konteks ini merupakan ilustrasi dari individu yang kehilangan budaya tradisionalnya. Pemilihan tema ini bertujuan untuk mencerminkan dampak globalisasi terhadap musik tradisional, di mana elemen-elemen budaya lokal mulai tergantikan oleh musik modern berbasis elektronik.

Judul *Echoes in The Wind* dipilih sebagai metafora dari suara budaya tradisional yang semakin redup tetapi masih berusaha bertahan di tengah arus perkembangan zaman. Kata "*echoes*" melambangkan gema masa lalu yang masih terdengar, sementara "*wind*" menggambarkan perubahan zaman yang terus bergerak maju. Dengan kombinasi tersebut, judul ini diharapkan dapat mencerminkan esensi utama dari lagu yang diciptakan. Lirik dalam lagu ini dibalut dengan kisah kerinduan seseorang, yang memiliki makna tersirat bahwa orang tersebut tidak hanya merindukan seseorang yang dicintainya,

tetapi juga secara simbolis merindukan budaya tradisional yang telah hilang dan berharap budaya tersebut dapat kembali dan tetap lestari di tengah perkembangan musik modern.

b. Riset dan Referensi Musik

Dalam tahap awal penciptaan lagu *Echoes in The Wind*, penulis melakukan riset mendalam terhadap berbagai genre musik yang mengombinasikan unsur tradisional dan modern. Tujuan dari riset ini adalah untuk memahami bagaimana instrumen tradisional dapat diselaraskan dengan elemen elektronik tanpa kehilangan identitasnya. Musik yang memadukan unsur budaya dengan produksi modern telah menjadi tren global, sehingga penting untuk menganalisis karya-karya yang telah sukses mengadopsi pendekatan serupa.

Salah satu referensi utama yang digunakan adalah lagu *Lathi* oleh *Weird Genius*. Lagu ini menjadi inspirasi karena berhasil menggabungkan instrumen gamelan dengan elemen musik elektronik modern seperti *bass 808* dan *synthesizer*. Dari lagu tersebut, dapat dipelajari bagaimana elemen tradisional dapat diberikan ruang yang signifikan dalam komposisi tanpa terdengar seperti elemen tambahan semata. Selain itu, transisi antara bagian tradisional dan modern dilakukan secara halus tanpa menghilangkan esensi budaya yang diusung.

Selain *Lathi*, penulis juga meneliti berbagai karya musisi yang mengadaptasi elemen etnik dalam musik elektronik, seperti lagu-lagu dari Alffy Rev yang menggabungkan instrumen Nusantara dengan aransemennya modern yang lebih sinematik. Karya-karya tersebut menunjukkan bagaimana instrumen tradisional dapat digunakan sebagai elemen utama, bukan hanya sebagai latar belakang, yang kemudian menjadi inspirasi dalam menyusun aransemennya *Echoes in The Wind*.

Pendekatan produksi dalam musik *EDM* dan tradisional juga menjadi bagian dari riset ini, terutama dalam hal desain suara dan teknik *mixing*. Musik dari artis seperti Flume dan San Holo memberikan wawasan mengenai cara memanfaatkan *sound design* yang unik agar instrumen tradisional tidak tenggelam dalam aransemennya modern yang lebih dominan. Dari riset ini,

diputuskan untuk menggunakan pendekatan *layering*, di mana instrumen tradisional dan modern dimainkan secara bersamaan, bukan sekadar bergantian atau sebagai transisi.

Dengan berbagai referensi dan analisis yang telah dilakukan, konsep *Echoes in The Wind* dirancang sebagai lagu yang mampu menggabungkan dua dunia tradisional dan modern dalam satu komposisi yang kohesif. Riset ini membantu dalam memahami cara terbaik untuk menyeimbangkan unsur budaya dengan inovasi teknologi dalam musik.

c. Eksplorasi Instrumen Tradisional dan Modern

Eksplorasi instrumen dalam penciptaan lagu *Echoes in The Wind* bertujuan untuk menemukan keseimbangan antara elemen musik tradisional dan modern sehingga keduanya dapat berpadu secara harmonis tanpa kehilangan identitas masing-masing. Proses ini dilakukan melalui berbagai eksperimen untuk memahami bagaimana karakteristik instrumen tradisional dapat diselaraskan dengan instrumen elektronik yang memiliki nuansa lebih kontemporer.

Instrumen tradisional yang digunakan dalam lagu ini meliputi gamelan, seruling, angklung, dan gong. Pemilihan instrumen ini dilakukan berdasarkan kemampuannya dalam menghadirkan suasana khas budaya Indonesia yang kuat serta kesesuaiannya untuk digabungkan dengan elemen musik elektronik. Setiap instrumen tradisional memiliki warna suara yang unik:

- 1) Gamelan memberikan nuansa ritmis yang khas dan digunakan sebagai elemen perkusif utama dalam aransemen lagu.
- 2) Seruling menghadirkan elemen melodi yang lembut dan mendukung suasana atmosferik dalam komposisi.
- 3) Angklung menambah lapisan harmoni yang dinamis untuk menciptakan kesan etnik yang lebih dalam.

Di sisi lain, instrumen modern yang digunakan meliputi *bass 808*, *kick*, *snare*, *hi-hat*, dan *synthesizer*. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk memberikan ritme yang lebih kuat serta menciptakan kesan futuristik yang khas dalam musik elektronik:

- 1) *Bass 808* digunakan untuk menciptakan dasar ritmis yang dalam dan bertenaga.
- 2) *Kick* dan *snare* berfungsi sebagai elemen perkusif utama dalam bagian beat lagu yang lebih dinamis.
- 3) *Hi-hat* ditambahkan untuk memberikan detail ritmis yang lebih kompleks.
- 4) *Synthesizer* digunakan untuk menciptakan efek atmosferik yang memperkuat mood lagu.

Salah satu tantangan dalam eksplorasi ini adalah memastikan bahwa instrumen tradisional tidak kehilangan karakter aslinya ketika dikombinasikan dengan instrumen modern. Untuk mengatasi tantangan ini, dilakukan eksperimen dalam mixing dan layering suara dengan menggunakan teknik seperti:

- 1) Pemisahan frekuensi antara instrumen tradisional dan modern agar tidak saling tumpang tindih dalam spektrum suara.
- 2) *Panning* dan *stereo imaging* untuk menempatkan setiap instrumen dalam ruang sonik yang seimbang.
- 3) Penggunaan efek *reverb* dan *delay* untuk menciptakan kedalaman suara yang lebih immersif tanpa menghilangkan kejernihan instrumen tradisional.

Selain itu, dalam komposisi lagu ini, instrumen tradisional dan modern tidak hanya digunakan secara bergantian atau sebagai transisi, tetapi dimainkan secara bersamaan untuk menciptakan kesan simbiosis antara dua dunia musik yang berbeda. Pada bagian *intro*, *bridge*, dan *outro*, hanya instrumen tradisional yang dimainkan untuk memperkuat suasana budaya yang ingin disampaikan, sedangkan pada bagian *chorus* dan *drop*, instrumen modern lebih mendominasi untuk memberikan energi yang lebih besar pada lagu.

Eksplorasi instrumen yang dilakukan dalam lagu *Echoes in The Wind* membuktikan bahwa musik tradisional dapat tetap relevan di era modern jika

dikemas dengan pendekatan yang inovatif. Proses ini tidak hanya menjadi bagian dari penciptaan musik, tetapi juga menjadi upaya pelestarian budaya melalui media yang lebih mudah diterima oleh generasi muda.

d. Konsep Aransemen, Struktur Lagu dan Penulisan Lirik

Konsep aransemen dalam lagu *Echoes in The Wind* dirancang untuk menggabungkan elemen musik tradisional dan modern secara seimbang, sehingga menciptakan pengalaman mendengarkan yang unik dan harmonis. Aransemen dibuat dengan mempertimbangkan bagaimana setiap instrumen, baik tradisional maupun modern, dapat saling melengkapi tanpa mendominasi satu sama lain. Struktur lagu pun dikembangkan untuk mencerminkan pergeseran antara unsur budaya dan kontemporer dengan cara yang kohesif.

Lagu ini mengikuti struktur standar yang terdiri dari *intro*, *verse*, *pre-chorus*, *chorus*, *bridge*, dan *outro*. Setiap bagian dirancang untuk memberikan dinamika yang progresif sehingga pendengar dapat merasakan perbedaan antara unsur tradisional dan modern dalam alur yang mulus. Pada bagian lirik, penulis cenderung menggunakan pesan tersirat yang ingin menyampaikan bahwa seseorang yang merindukan suara suara musik tradisional yang mulai menghilang dan ingin suara itu Kembali namun dibalut dengan romansa dan memberikan ruang khusus untuk lirik bahasa Jawa agar percampuran genre tradisional dengan genre EDM pada lagu "*Echoes in the Wind*" ini seimbang. Berikut adalah rincian dari masing-masing bagian:

1) Intro

Bagian pembuka lagu ini didominasi oleh instrumen tradisional seperti gamelan dan seruling yang dimainkan dengan tempo lambat, menciptakan suasana atmosferik dan mistis. Efek *reverb* digunakan untuk memberikan kesan ruang yang luas, membangun ekspektasi sebelum elemen modern masuk.

Lirik pada bagian ini adalah sebagai berikut:

"I left the door open, thought you might come back,

*But the wind just howled, and the night turned black,
Your name's still written in the dust on the glass,
Guess some echoes were meant to last..."*

2) Chorus

Pada bagian ini, elemen modern seperti drum elektronik, *bass* yang lebih berat, dan lapisan *synthesizer* menjadi lebih dominan, menciptakan puncak dinamika lagu. Namun, gamelan dan angklung tetap dimainkan untuk menjaga keseimbangan antara unsur tradisional dan modern.

Lirik pada bagian ini adalah sebagai berikut:

*"Shadows, echoes, lost in the night,
Looking for you but you're out of sight...
Shadows, echoes, lost in the night,
Looking for you but you're out of sight..."*

3) Bridge

Bridge menjadi momen reflektif dalam lagu, di mana instrumen modern dikurangi secara drastis, menyisakan hanya instrumen tradisional yang dimainkan dengan efek *ambient*. Bagian ini memberikan ruang bagi pendengar untuk kembali merasakan inti budaya dalam lagu.

Lirik pada bagian ini adalah sebagai berikut :

*"Samunar langit wengi nggawa swara
Tangi saka mimpi alam dunya
Kembang garing sumilir sepi
Swara gamelan nangis ing wengi"*

4) Outro

Sebagai penutup, *outro* kembali mengandalkan instrumen tradisional seperti gong dan seruling yang dimainkan dengan tempo lebih lambat, menciptakan suasana yang lebih meditatif dan memberikan kesan bahwa lagu ini kembali ke akarnya.

Pendekatan dalam aransemen ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara unsur tradisional dan modern secara dinamis.

Teknik produksi seperti *layering*, *panning*, dan penggunaan efek suara digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada elemen yang terlalu mendominasi, melainkan saling mendukung dalam menciptakan identitas musik yang khas. Dengan struktur ini, *Echoes in The Wind* diharapkan dapat memberikan pengalaman mendengarkan yang tidak hanya menarik secara musikal, tetapi juga memiliki makna mendalam dalam pelestarian budaya melalui media musik modern.

e. Pembuatan Sketsa Awal Lagu

Pembuatan sketsa awal lagu merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penciptaan *Echoes in The Wind*. Sketsa awal ini berfungsi sebagai kerangka dasar yang membantu dalam mengembangkan komposisi lagu secara lebih terstruktur. Tahap ini dimulai dengan menyusun ide utama yang telah dikembangkan dalam tahap eksplorasi konsep, kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk melodi, ritme, dan harmoni dasar.

Pada tahap ini, komposer menggunakan *Digital Audio Workstation (DAW) Fruity Loops Studio (FL Studio)* untuk menyusun sketsa awal lagu. Langkah pertama dalam pembuatan sketsa ini adalah menentukan progresi akor yang akan menjadi dasar dari keseluruhan komposisi. Progresi akor dipilih dengan mempertimbangkan suasana yang ingin disampaikan dalam lagu, yaitu perpaduan antara nuansa nostalgia dan modernitas. Setelah itu, melodi awal mulai dibuat dengan memanfaatkan instrumen tradisional seperti seruling dan gamelan untuk memberikan karakter khas pada lagu.



Gambar 2. 1 Penyusunan Sketsa Awal Lagu

Selain melodi dan progresi akor, pola ritme juga mulai dirancang dalam tahap sketsa awal ini. Pola ritme yang digunakan adalah kombinasi antara ketukan tradisional yang berasal dari gamelan dengan pola drum modern yang lebih dinamis. Penggunaan *bass 808*, *kick*, *snare*, dan *hi-hat* diintegrasikan secara perlahan untuk menciptakan keseimbangan antara unsur tradisional dan modern. Eksperimen dilakukan dengan berbagai pola ritme hingga ditemukan kombinasi yang paling sesuai dengan konsep lagu.

Setelah kerangka dasar selesai, dilakukan *layering* instrumen untuk memperkaya tekstur suara dalam sketsa lagu. Instrumen modern seperti *synthesizer* dan efek suara ambient mulai ditambahkan untuk memberikan kedalaman pada aransemennya. Teknik *layering* ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam lagu dapat terdengar jelas tanpa saling menutupi satu sama lain. Dalam tahap ini, dilakukan pula pengujian berbagai jenis suara dan efek untuk memastikan bahwa komposisi tetap harmonis dan tidak kehilangan identitas musik tradisionalnya.

Salah satu tantangan dalam pembuatan sketsa awal ini adalah menemukan keseimbangan antara instrumen tradisional dan modern. Agar tidak terjadi dominasi dari salah satu elemen, dilakukan berbagai eksperimen dengan menyesuaikan *volume*, *panning*, dan efek suara. Teknik *stereo imaging* diterapkan untuk menempatkan instrumen secara seimbang dalam

ruang suara, sehingga pendengar dapat merasakan kesatuan antara unsur tradisional dan modern secara lebih alami.

Setelah sketsa awal lagu selesai disusun, dilakukan beberapa kali revisi untuk menyempurnakan komposisi. Beberapa bagian yang dianggap kurang sesuai dengan konsep awal diperbaiki, baik dalam segi harmoni, ritme, maupun transisi antarbagian lagu. Sketsa awal ini kemudian menjadi dasar utama dalam proses produksi lebih lanjut, di mana elemen-elemen tambahan seperti vokal, *mixing*, dan *mastering* akan dikembangkan secara lebih mendalam. Dengan adanya sketsa awal yang matang, proses produksi lagu *Echoes in The Wind* dapat berjalan lebih terarah dan menghasilkan komposisi yang lebih solid serta kohesif.

2. Produksi

Setelah tahap pra-produksi selesai dengan pembuatan sketsa awal lagu yang matang, proses berlanjut ke tahap produksi dan rekaman. Pada tahap ini, semua elemen yang telah dirancang sebelumnya mulai dieksekusi secara lebih teknis untuk menghasilkan versi akhir lagu *Echoes in The Wind*. Produksi melibatkan berbagai aspek mulai dari perekaman instrumen, vokal, penyusunan aransemen akhir, hingga pengolahan suara menggunakan teknik produksi yang tepat.

a. Perekaman Instrumen

Perekaman instrumen dalam lagu *Echoes in The Wind* menggunakan pendekatan digital dengan memanfaatkan teknologi *virtual instrument*. Untuk mendapatkan kualitas suara instrumen tradisional yang autentik, digunakan *plugin Monster Ethnica* yang dikembangkan oleh Agus Hardiman, seorang produser musik asal Indonesia. Plugin ini berisi kumpulan instrumen lokal tradisional yang telah direkam dan disampel dengan kualitas tinggi, memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan berbagai alat musik tradisional tanpa perlu melakukan perekaman langsung.

Penggunaan *Monster Ethnica* memberikan fleksibilitas dalam aransemen lagu karena memungkinkan akses ke berbagai instrumen seperti gamelan, seruling, angklung, dan gong dalam format digital. Selain itu, plugin ini mendukung kebutuhan komersial, sehingga dapat digunakan secara legal dalam produksi musik yang akan dirilis secara profesional. Dengan

teknologi ini, setiap instrumen dapat dimainkan dan disesuaikan dengan kebutuhan aransemen tanpa kehilangan karakteristik asli dari masing-masing alat musik tradisional.



Gambar 2. 2 DAW Serta Vst Instrument yang Digunakan

Instrumen-instrumen tersebut kemudian diproses lebih lanjut dalam *Digital Audio Workstation (DAW) Fruity Loops Studio (FL Studio)*. Proses ini melibatkan penyusunan *MIDI* untuk memastikan setiap nada dan ritme dimainkan dengan akurasi tinggi. Selain itu, dilakukan penyesuaian menggunakan berbagai efek *audio* seperti *equalizer*, *reverb*, dan *delay* untuk memberikan kesan ruang dan kedalaman suara yang lebih alami. Dengan pendekatan ini, instrumen tradisional tetap terdengar otentik meskipun menggunakan metode produksi digital.

Untuk instrumen modern seperti *bass 808*, *kick*, *snare*, *hi-hat*, dan *synthesizer*, produksi dilakukan menggunakan *Digital Audio Workstation (DAW) Fruity Loops Studio (FL Studio)*. Instrumen elektronik ini disusun dengan mempertimbangkan harmonisasi dengan instrumen tradisional, sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam frekuensi suara yang dihasilkan. Dalam tahap ini, berbagai efek digital seperti *equalizer*, *reverb*, dan *delay* mulai diterapkan untuk menyesuaikan karakter suara instrumen agar sesuai dengan nuansa lagu yang diinginkan.

b. Rekaman Vokal

Proses rekaman vokal menjadi salah satu tantangan utama dalam produksi lagu ini. Karena produksi dilakukan bersama Saudari saya di ruang yang terbatas, berbagai teknik digunakan untuk memastikan vokal tetap terdengar profesional. Mikrofon yang digunakan adalah mikrofon kondensor standar yang dikombinasikan dengan pop filter untuk mengurangi *noise* yang tidak diinginkan. Rekaman vokal dilakukan dalam beberapa kali pengambilan untuk mendapatkan versi terbaik, dengan memperhatikan artikulasi, emosi, dan dinamika vokal agar sesuai dengan *mood* lagu.



Gambar 2. 3 Proses Rekaman Vokal

Untuk mengatasi keterbatasan peralatan, berbagai teknik pasca-produksi diterapkan dalam pengolahan vokal, seperti pitch correction, compression, dan reverb. Teknik ini membantu menyempurnakan suara vokal tanpa menghilangkan karakter alami penyanyi. Selain itu, dilakukan layering vokal di beberapa bagian lagu untuk menciptakan efek harmoni yang lebih kaya dan memperkuat emosi yang ingin disampaikan dalam lagu.

c. Penyusunan Aransemen Akhir

Pada tahap ini, semua elemen yang telah direkam mulai diintegrasikan dalam aransemen akhir. Setiap lapisan suara disusun ulang untuk memastikan tidak ada elemen yang saling bertabrakan atau menutupi elemen lainnya. Instrumen tradisional dan modern diseimbangkan menggunakan teknik *mixing*, dimana setiap suara ditempatkan dalam spektrum audio yang tepat agar terdengar jelas dan kohesif.

Bagian-bagian tertentu dalam lagu, seperti *bridge* dan *outro*, diberikan ruang khusus untuk menampilkan instrumen tradisional secara lebih dominan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kontras dan momen reflektif dalam lagu, sebelum kembali ke bagian utama yang lebih intens. Efek transisi seperti *filter sweeps* dan modulasi frekuensi digunakan untuk menghubungkan bagian-bagian lagu secara lebih halus.

d. Evaluasi dan Revisi

Setelah produksi awal selesai, dilakukan evaluasi dengan mendengarkan lagu di berbagai perangkat audio seperti *speaker monitor*, *headphone studio*, dan ponsel untuk memastikan kualitas suara tetap optimal dalam berbagai kondisi. Jika ditemukan ketidakseimbangan dalam frekuensi atau dinamika suara, dilakukan revisi dengan menyesuaikan *level audio*, mengurangi distorsi, atau memperbaiki elemen yang kurang sesuai.



Gambar 2. 4 Proses Penyesuaian Frekuensi

Proses produksi dan rekaman ini menjadi tahap krusial dalam penciptaan “*Echoes in The Wind*”, memastikan bahwa setiap elemen dalam lagu dapat bersinergi dengan baik. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbagai teknik produksi yang diterapkan, lagu ini diharapkan mampu

menyajikan pengalaman mendengarkan yang tidak hanya menarik secara musikal, tetapi juga memiliki kedalaman emosional yang kuat.

3. Pasca Produksi

Setelah tahap produksi dan rekaman selesai, proses berlanjut ke tahap pascaproduksi, di mana semua elemen yang telah direkam dan diaransemen diproses lebih lanjut untuk memastikan kualitas suara optimal. Tahap ini mencakup mixing, mastering, evaluasi kualitas, distribusi digital, dan strategi promosi untuk memperkenalkan lagu *Echoes in The Wind* kepada audiens yang lebih luas.

a. Mixing dan Mastering

Mixing adalah tahap di mana setiap elemen audio dalam lagu diseimbangkan agar tidak saling bertabrakan dan terdengar jelas dalam spektrum frekuensi yang tepat. Pada tahap ini, dilakukan penyesuaian volume, penempatan suara dalam panorama *stereo*, serta penerapan efek seperti *equalization (EQ)*, *reverb*, *delay*, dan *compression* untuk menciptakan kedalaman dan tekstur suara yang kaya. Salah satu tantangan dalam *mixing* adalah memastikan bahwa instrumen tradisional tetap terdengar dominan dan tidak tertutup oleh instrumen modern yang memiliki frekuensi lebih kuat.



Gambar 2. 5 Proses Mixing dan Mastering

Setelah proses *mixing* selesai, tahap berikutnya adalah *mastering*, yang bertujuan untuk menyempurnakan keseluruhan kualitas audio sebelum lagu dirilis. Dalam tahap ini, dilakukan penyesuaian akhir *terhadap loudness*, *stereo imaging*, dan *clarity* agar lagu dapat terdengar optimal di berbagai perangkat pemutar, baik itu *headphone*, *speaker* profesional, maupun

perangkat seluler. *Limiter* dan *multiband compression* digunakan untuk menjaga keseimbangan suara sehingga lagu memiliki standar kualitas industri musik digital.

b. Evaluasi dan Uji Coba

Setelah mixing dan mastering, lagu diuji coba dengan memutarinya di berbagai kondisi lingkungan untuk memastikan bahwa kualitas suara tetap konsisten. Uji coba dilakukan menggunakan speaker monitor, headphone studio, earphone standar, serta pemutaran di dalam ruangan tertutup maupun ruang terbuka. Jika ditemukan ketidakseimbangan dalam kualitas suara, dilakukan revisi lebih lanjut untuk memperbaiki aspek yang kurang optimal.

Selain uji teknis, tahap ini juga melibatkan feedback dari beberapa pendengar atau musisi lain untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai kualitas dan komposisi lagu. Masukan dari uji coba ini menjadi pertimbangan dalam melakukan penyesuaian minor sebelum lagu dirilis secara resmi.

c. Pengurasian Lagu

Setelah evaluasi serta uji coba, lagu "*Echoes in the Wind*" diperiksa dan dinilai terlebih dahulu bersama kurator oleh ketua komunitas musik "*Saint House*" Bernama Mas Aji yang juga merupakan produser profesional dan telah memproduksi berbagai lagu lokal.



Gambar 2. 6 Kurasi Lagu Bersama Produser Profesional

Kurasi dilakukan secara daring menggunakan platform komunikasi *Discord*. Setelah lagu “*Echoes in the Wind*” didengar seluruhnya terdapat dua aspek yang perlu dibenahi dari lagu tersebut. Yang pertama adalah suara vokal pada lagu tersebut cenderung terdengar di belakang, dan yang kedua pada bagian menit 1.30 terdapat *EQ* vokal yang berbeda yang menyebabkan vokal terdengar berbeda dan terpisah oleh vokal lainnya. Lalu perbaikan kedua aspek tersebut dilakukan saat itu juga bersama Mas Aji sehingga sudah tidak ada hal yang perlu direvisi lebih lanjut pada lagu tersebut dan siap untuk diunggah kedalam platform musik digital.

d. Distribusi Digital

Setelah melalui tahap penyempurnaan teknis, lagu *Echoes in The Wind* didistribusikan ke berbagai platform digital agar dapat diakses oleh audiens yang lebih luas. Untuk itu, lagu diunggah melalui aggregator musik digital yang mendistribusikannya ke layanan seperti *Spotify* dan *SoundCloud*. Metadata lagu seperti judul, deskripsi, dan genre juga disertakan untuk memastikan lagu mudah ditemukan dalam pencarian di platform streaming.

Selain itu, lagu juga dibuat dalam format yang kompatibel dengan berbagai layanan streaming, seperti format *WAV* untuk kualitas terbaik dan *MP3* untuk distribusi yang lebih ringan. Dengan strategi distribusi digital yang tepat, lagu ini dapat menjangkau pendengar baik di dalam negeri maupun internasional.

e. Strategi Promosi

Agar lagu mendapatkan eksposur yang maksimal, dilakukan strategi promosi melalui berbagai kanal media sosial. Platform seperti *Instagram* dan *TikTok* digunakan untuk membangun interaksi dengan audiens dan meningkatkan daya tarik lagu. Beberapa metode promosi yang diterapkan meliputi:

1. Unggahan *lyric video* ke platform *Youtube*
2. Unggahan teaser ke sosial media *Instagram*, *TikTok*

Selain promosi digital, strategi *word of mouth* juga diterapkan dengan menyebarkan lagu kepada komunitas musik serta forum diskusi yang relevan.

B. Dinamika Perubahan

Dinamika perubahan dalam penciptaan lagu *Echoes in The Wind* terjadi sejak tahap konseptual hingga tahap akhir pascaproduksi. Lagu ini tidak hanya mengalami perubahan teknis, tetapi juga penguatan dari segi makna dan tujuan artistik seiring berkembangnya proses kreatif. Berikut adalah beberapa dinamika penting yang terjadi selama perjalanan penciptaan lagu:

1. Penentuan Judul dan Tema

Pada awalnya, lagu ini hanya dimaksudkan sebagai eksperimen kolaborasi antara genre *EDM* dengan elemen etnik Indonesia tanpa mengusung pesan kultural yang mendalam. Namun setelah eksplorasi tema dan riset mendalam, penulis memutuskan untuk mengangkat isu “budaya tradisional yang tergerus globalisasi” agar karya ini memiliki nilai lebih dari sekadar eksperimen musik. Judul lagu juga berubah menjadi “*Echoes in The Wind*” yang dipilih secara filosofis sebagai simbol dari suara tradisi yang semakin samar namun masih menggema di tengah perubahan zaman.

2. Penyesuaian Struktur Lagu

Struktur awal lagu hanya terdiri dari *intro*, *chorus*, *bridge*, dan *outro*. Namun dalam proses eksplorasi dan eksperimen musikal, bagian *bridge* ditambahkan untuk memberi ruang suasana tradisional yang berisi instrumen tradisional dan lirik berbahasa Jawa. Hal ini dilakukan agar pendengar benar-benar bisa merasakan atmosfer budaya lokal di tengah dominasi instrumen modern.

3. Revisi Aransemen dan Sound Design

Selama proses *mixing*, dilakukan beberapa revisi signifikan, seperti pemisahan frekuensi instrumen modern dan tradisional agar tidak saling menenggelamkan. Penambahan *reverb* dan penyesuaian *stereo imaging* menjadi solusi untuk menciptakan ruang suara yang seimbang. Masukan dari kurator komunitas musik juga mendorong perbaikan EQ vokal dan penyesuaian gain agar vokal tidak tenggelam oleh aransemen.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari karya *Echoes in The Wind*. Dengan pendekatan ini, penulis dapat mengidentifikasi posisi karya secara strategis dalam konteks industri musik dan budaya.

Tabel 2. 1 Analisis SWOT

<p>Strenghts (kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kombinasi Unik: Perpaduan antara musik tradisional dan <i>EDM</i> menciptakan daya tarik yang khas dan belum banyak diangkat oleh musisi muda. Nilai Budaya: Membawa misi pelestarian budaya Indonesia dalam bentuk yang bisa diterima generasi muda. Konsep Naratif yang Dalam: Lirik yang menyiratkan kerinduan terhadap budaya lokal dengan pesan tersirat membuat lagu ini memiliki lapisan makna yang kuat. Produksi Mandiri: Seluruh proses produksi dilakukan secara independen, menunjukkan kemampuan kreator dalam mengelola karya secara utuh. 	<p>Weakness (kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Keterbatasan Teknis: Produksi dilakukan dengan peralatan sederhana dan ruang terbatas, berisiko pada kualitas suara. Minimnya Akses Instrumen Asli: Instrumen tradisional yang digunakan berasal dari plugin digital, bukan rekaman langsung, sehingga bisa mengurangi kesan otentik. Belum Dikenal Luas: Sebagai karya dari kreator independen, promosi dan distribusi masih sangat terbatas pada lingkaran personal.
<p>Opportunities (peluang)</p>	<p>Threats (ancaman)</p>

<p>a. Kebutuhan Industri akan Inovasi Budaya: Pasar saat ini mulai mencari karya dengan identitas lokal yang kuat.</p> <p>b. Platform Digital yang Terbuka: Adanya <i>Spotify</i>, <i>TikTok</i>, dan <i>Soundcloud</i> sebagai media distribusi memungkinkan karya ini menjangkau audiens global.</p>	<p>a. Kompetisi Genre Mainstream: Musik <i>EDM</i> murni atau pop barat tetap mendominasi, sehingga karya semacam ini bisa tenggelam jika tidak disertai strategi promosi kuat.</p> <p>b. Stigma terhadap Musik Tradisional: Sebagian audiens masih menganggap musik tradisional sebagai “kuno” atau “tidak relevan”.</p> <p>c. Risiko Komersialisasi Berlebihan: Jika tidak hati-hati, upaya menggabungkan tradisional dan modern bisa dianggap “memalsukan” budaya, bukan melestarikannya.</p>
--	--

D. Prospek Karya

Melalui strategi promosi dan pengembangan yang tepat, karya *Echoes in The Wind* memiliki prospek positif untuk terus berkembang di masa depan.

1. Potensi Pengembangan Karya

Lagu ini berpotensi menjadi bagian dari proyek musik yang lebih besar, seperti EP bertema “Tradisi dalam Transisi” yang terdiri dari beberapa lagu dengan konsep serupa. Selain itu, versi live dengan instrumen tradisional asli juga bisa dikembangkan untuk tampil di festival budaya atau acara kampus.

2. Kolaborasi dengan Komunitas Budaya

Karya ini bisa menjadi awal kolaborasi antara kreator muda dan komunitas pelestari budaya lokal, baik dalam bentuk workshop, pertunjukan, maupun proyek dokumenter tentang musik tradisional yang dikemas modern.

3. Potensi Edukasi dan Literasi Budaya

Lagu ini dapat digunakan sebagai media edukasi kreatif untuk generasi muda tentang pentingnya pelestarian budaya. Bisa dijadikan sebagai bahan ajar interdisipliner di bidang komunikasi, seni, maupun studi budaya.

BAB III

KESIMPULAN

Lagu “*Echoes in The Wind*” merupakan karya musik yang mengangkat isu tentang semakin tergesernya budaya tradisional Indonesia akibat arus globalisasi, khususnya dalam ranah musik. Melalui perpaduan antara instrumen tradisional seperti gamelan, seruling, dan angklung dengan elemen musik modern seperti *bass 808*, drum elektronik, dan *synthesizer*, karya ini berhasil menciptakan komposisi yang merepresentasikan keseimbangan antara nilai budaya lokal dan perkembangan teknologi musik kontemporer.

Karya ini bukan hanya hasil eksperimen musikal, tetapi juga merupakan bentuk kritik sosial yang dikemas secara estetis, dengan lirik yang menggambarkan kerinduan akan budaya yang mulai pudar. Proses penciptaannya melalui tahapan sistematis, mulai dari riset, eksplorasi instrumen, penyusunan aransemen, produksi digital, hingga distribusi di platform musik seperti *Spotify*, *Soundcloud*, dan *Youtube*.

Secara keseluruhan, *Echoes in The Wind* berhasil membawa misi pelestarian budaya dalam format yang dapat diterima oleh generasi muda. Lagu ini membuktikan bahwa musik tradisional dapat tetap hidup dan relevan jika dikemas secara kreatif dan inovatif, serta menunjukkan bahwa perpaduan dua dunia tradisi dan modernitas dapat menciptakan sesuatu yang bernilai secara budaya dan artistik.

A. Keterbatasan

Dalam proses penciptaan karya lagu “*Echoes in The Wind*”, terdapat beberapa tantangan yang berhasil dihadapi dengan solusi yang adaptif dan kreatif. Salah satu keterbatasan teknis yang muncul adalah penggunaan musik tradisional digital (*VST*) sebagai alternatif dari instrument musik fisik. Meskipun tidak direkam secara langsung peneliti mengatasi hal ini dengan memilih plugin berkualitas tinggi seperti *Monster Ethnica* yang secara suara mampu merepresentasikan karakteristik alat musik tradisional secara mendalam dan autentik.

Selain itu, proses produksi dilakukan secara mandiri dengan peralatan terbatas. Untuk menjaga standar kualitas audio, peneliti menerapkan efek produksi musik seperti EQ balancing, layering, serta konsultasi dan kurasi langsung bersama produser musik berpengalaman. Langkah ini menjadi solusi efektif untuk memastikan hasil akhir tetap layak edar dan dapat dinikmati oleh pendengar umum.

Secara tematis, karya ini mengangkat isu globalisasi dan budaya secara umum. Meskipun cakupan temanya luas, justru pendekatan tersebut memungkinkan karya ini menjangkau audiens yang lebih luas dan membuka ruang eksplorasi untuk pengembangan lebih lanjut secara tematik maupun musical.

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan karya ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut untuk peneliti dan kreator selanjutnya. Diharapkan eksplorasi budaya lokal dapat diperluas melalui dokumentasi langsung atau kolaborasi dengan pelaku seni tradisional. Perekaman instrumen asli secara live juga dapat menjadi nilai tambah dalam memperkuat kesan otentik dan memperdalam pengalaman musikal karya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, R. R. (2023). Kohesi sosial (social cohesiveness) masyarakat lokal (kajian tentang derivasi makanan berbasis bahan sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti Riau). *Jurnal Online Mahasiswa*, 10(1), 1–9.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/34367>
- Andika. (2021). Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.55623/ad.v2i1.61>
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA SUMBER INSPIRASI INOVASI INDUSTRI KREATIF. SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi), 1, 292–301. Retrieved from <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/68>
- Brackett, D. (2000). Interpreting Popular Music. In *Interpreting Popular Music*. University of California Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv11hpsfz>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBAL. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Khaeruddin, K. (2022). Reposisi Musik Tradisional di Zaman Teknologi. *Publikasi Pendidikan*, 12(2), 115. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i2.34327>
- Koentjaraningrat. (2004). *Bunga Rampai Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miftahul Hasanah. (2022, December 21). *Eksistensi Musik Tradisional di Kalangan Remaja*. Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga.
- Moore, A. F. (2016). Song Means: Analysing and Interpreting Recorded Popular Song. In *Song Means: Analysing and Interpreting Recorded Popular Song*. Ashgate Publishing. <https://doi.org/10.4324/9781315609898>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL INDONESIA. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Putranto, T. (2021). Simbol Nasionalisme Dalam Music Video “Rewind Indonesia 2021.” *SOETOMO COMMUNICATION AND HUMANITIES*, 3, 14–23.
<https://doi.org/10.25139/sch.v3i1.4476>
- Ramadhani, F. A., & Rachman, A. (2019). Resitensi Musik Keroncong di Era Disrupsi: Studi Kasus Pada O.K Gita Puspita di Kabupaten Tegal. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 41–51.
<https://doi.org/10.24036/musikolastika.v1i1.18>
- Rosadi Okky Satya. (2012). *TEKNIK PERMAINAN INSTRUMEN DAN FUNGSI MUSIK TRADISIONAL PHEK BUNG di DESA WIJIREJO, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. Universitas Negri Yogyakarta.

- Sarnita Sadya. (2023, July 11). *Data Indonesia*. (2023). *Genre Musik Favorit Masyarakat Indonesia*. . DataIndonesia.Id.
- Simatupang, Iono. (2013). *Pergelaran : Sebuah Mozaik penelitian seni budaya (D. Pramayoza (ed))* (Dede Pramayoza, Ed.). Jelasutra.
- Ulum. (2022). PERAN KOMUNITAS GUBUK PUSTAKA NDALUNG DALAM MELESTARIKAN “KESENIAN TRADISONAL” MUSIK PATROL DI DESA AJUNG, KECAMATAN AJUNG, KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2010-2021. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*.
- Wallach, J. (2017). Musik Indonesia 1997-2001: kebisingan & keberagaman aliran lagu. In *(No Title)*. Komunitas Bambu.
- Weintraub, A. (2010). *Dangdut Stories: A Social and Musical History of Indonesia's Most Popular Music*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195395662.001.0001>
- Weird Genius (feat. Prince Husein & Midnight Quickie). (2018). DPS [Lagu]. Weird Genius.
- Weird Genius (feat. Sara Fajriyah). (2020). Lathi [Lagu]. Astralwerks Asia/Universal Music Indonesia.
- Zamroni, M. (2021). Tradisi Pandhalungan, Nilai Nusantara, dan Pertalian Kebudayaan di Masyarakat Jember. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 66–76.
<https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.111>

